

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman pangan yang penting di Indonesia setelah padi. Jagung banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan baku pakan ternak dan sebagai bahan baku industri. Seiring peningkatan jumlah penduduk di Indonesia terjadi peningkatan konsumsi jagung. Berdasarkan data BPS (2015) tingkat konsumsi jagung 1,199 t per tahun. Sedangkan hasil yang diperoleh masih kurang untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya produksi jagung di Indonesia salah satunya adalah gulma.

Sebayang (2010) menyatakan hasil tanaman jagung sangat dipengaruhi oleh populasi gulma yang ada. Gulma dapat mempengaruhi tanaman secara langsung yaitu dalam hal bersaing untuk mendapatkan unsur hara, air, cahaya dan ruang tumbuh. Secara tidak langsung sejumlah gulma juga inang dari hama dan penyakit. Gulma di lahan tanaman jagung perlu dikendalikan. Salah satu langkah pengendalian gulma ialah pengendalian secara kimia dengan menggunakan herbisida. Pengendalian menggunakan herbisida dapat disesuaikan dengan jenis gulma dan waktu pengaplikasian.

Salah satu herbisida yang digunakan adalah Topramezone. Topramezone ialah salah satu bahan aktif herbisida sistemik, yang efektif mengendalikan gulma berdaun lebar dan rumput, termasuk mereka yang memiliki resistensi maju untuk glifosat, triazines, PPO- dan ALS-inhibitor. inhibitor poten dari HPPD (dioksigenase 4-hydroxyphenylpyruvate, enzim dalam jalur biosintesis plastoquinone), dan secara tidak langsung karotenoid yang jalur biosintesis. Akibatnya, degradasi oksidatif klorofil terjadi, menyebabkan permukaan gulma menjadi putih atau "bleaching" gulma yang sensitif.

Pengaplikasian herbisida topramezone tidak menyebabkan keracunan pada tanaman jagung. Dengan waktu penaplikasian saat gulma berumur 3 - 5 daun. Pengaplikasian herbisida dengan bahan aktif topramezone efektif dalam menurunkan populasi gulma, tanpa menyebabkan dampak negatif pada tanaman budidaya.

1.2 Tujuan

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan herbisida Topramezone untuk menekan pertumbuhan gulma pada pertanaman jagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian herbisida Topramezone pada tanaman jagung.

1.3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Herbisida Topramezone dapat mengendalikan gulma pada tanaman jagung.
2. Penggunaan herbisida Topramezone dengan dosis kurang dari 3 liter ha⁻¹ sudah mampu mengendalikan gulma pada tanaman jagung.

